

PENGARUH POTENSI, MOTIVASI, TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI MELALUI PRESTASI BELAJAR

Dian Nurul Fitri, Nurdin, Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aims to determine how much influence of variable Self Potential, Learning Motivation, and Peer Environment on Interest to Continuing Study to the College through Learning Achievement of 12th Class IPS Students at SMA Gajah Mada Bandar Lampung Academic Year 2017/2018. This research method is explanative research method with ex post facto approach and survey. The population in this study amounted to 46 students. The sample obtained were 46 students and sampling technique is saturated sample. The result of research shows there is influence of Self Potential, Learning Motivation, and Peer Environment on Interest to Continuing Study to the College through Learning Achievement.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Potensi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 46 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Potensi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar

Kata Kunci: potensi diri, motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan dan pengaruh yang penting dalam kehidupan. Kualitas pendidikan dapat menggambarkan keadaan suatu bangsa. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus dilatih untuk memiliki karakter serta pola pikir yang baik sehingga mampu menjadikan negaranya lebih baik dimasa mendatang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Undang–Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Di Indonesia terdapat dua jenis pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi sendiri dapat berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institute, dan Universitas.

Peranan pendidikan tinggi sangat penting untuk memberikan kontribusi yang tinggi dalam menyiapkan sumber daya yang handal yang mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Menurut Markum (2007: 19) “pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan atau professional yang dapat menerapkan,

mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian”. Dengan demikian pendidikan tinggi akan memberikan bekal pengetahuan dan keahlian sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja sehingga lebih berkompeten di bidangnya serta menjadi modal besar dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan saat ini sangatlah ketat karena banyak pekerjaan yang menjadikan diploma, sarjana serta keterampilan khusus sebagai persyaratan. Hal tersebut tentunya menjadi alasan bahwa apabila menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk bersaing mendapatkan pekerjaan. Melihat peranan dan pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri adalah perasaan yang mendorong siswa

untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri setelah lulus sekolah. Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah.

Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Syah (2004 : 132,139) menjelaskan bahwa minat untuk masuk ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa itu sendiri. 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni: a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga, b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor

ini meliputi: a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman. b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam. 3) Faktor Pendekatan Belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adanya potensi diri dalam diri siswa di duga menjadi salah satu faktor yang menentukan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian Indriyanti dkk (2013) menyebutkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa yaitu faktor potensi diri. Menurut Prihadhi (2004: 6) potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud adalah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah dengan baik. Siswa yang bersekolah di

SMA biasanya sebagian besar masih ragu dengan potensi dirinya.

Menurut Hamalik (2012: 115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Selain itu faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya. Dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka.

Selain itu, menurut Hurlock (2006: 221) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan

akademis (prestasi belajar). Saat ini siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi memiliki kesempatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dibuktikan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar yang tertera dalam rapor.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui apakah Potensi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya dilihat dari Prestasi Belajar selanjutnya dapat mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Potensi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 “.**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh potensi diri terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara potensi diri, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- 8) Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- 9) Untuk mengetahui pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar.
- 10) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke

Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. 11) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. 12) Untuk mengetahui pengaruh potensi diri, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. 13) Untuk mengetahui pengaruh potensi diri, motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian *deskriptif verifikatif* untuk menggambarkan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII

IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 46 siswa, dengan sampel yang didapat sebanyak 46 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Model hubungan antar variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiyono, 2009: 297).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Secara Sendiri-sendiri/Parsial terdapat pengaruh potensi diri terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,073 > 2,015$ dan $sig. 0,044 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Salah satu potensi yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah potensi akal. Menurut Sugiyarto (2010:37) potensi akal serta mental pada dasarnya merupakan daya kecerdasan yang ada pada otak (terutama otak sebelah kiri). Fungsi potensi tersebut adalah untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis. Makin baik tingkat mental dan intelektual seseorang, makin baik pula tingkat produktivitas sumber daya manusianya.

2) Secara Sendiri-sendiri/Parsial terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,278 > 2,015$ dan $sig. 0,028 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54–71) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor

psikologis, salah satunya yaitu motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha lebih giat dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

3) Secara Sendiri-sendiri/Parsial terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,659 > 2,015$ dan $sig. 0,011 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori tentang faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar. Lingkungan Teman Sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Bimo Walgito (2007: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa.

4) Ada hubungan potensi diri, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya, hal ini dibuktikan dengan angka korelasi antara variabel potensi diri dengan motivasi belajar sebesar 0,461. $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,461 > 0,2845$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, korelasi antara

variabel potensi diri dengan lingkungan teman sebaya sebesar 0,352 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,352 > 0,2845$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan korelasi antara variabel motivasi belajar dengan lingkungan teman sebaya sebesar 0,520 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,520 > 0,2845$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut Endra K Pihadhi (2004: 6) potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. (Abraham Maslow dalam H.Nashar, 2004: 42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan

tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Menurut Bimo Walgito (2007: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa.

5) Ada pengaruh langsung Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,279 > 2,015$ dan sig. $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Di antara contoh potensi diri positif pada manusia menurut Sugiyarto (2010:42) adalah idealisme. Idealisme berarti cita-cita hidup dengan patokan-patokan yang sempurna. Idealisme merupakan potensi diri yang positif karena seseorang yang memiliki idealisme yang jelas dalam hidupnya akan lebih cepat dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Sehingga seseorang tersebut akan berfokus pada hal yang ia cita-citakan dalam menjalani kehidupan. Seorang siswa yang memiliki potensi diri positif tidak akan bosan dan terus berupaya memahami serta menggali kemampuannya secara optimal pada jenjang pendidikan selanjutnya untuk

dapat fokus sehingga cita-citanya dan tujuan hidupnya dapat tercapai.

6) Ada pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,947 > 2,015$ dan sig. $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djali (2012: 99-100) bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat.

7) Ada pengaruh langsung Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,901 > 2,015$ dan sig. $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut Hurlock (2006: 221) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Apabila teman-teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah, maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

8) Ada pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke

Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,204 > 2,015$ dan sig. $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hurlock (2006:221) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan, begitu pula sebaliknya.

9) Ada pengaruh Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar 0,0605 atau tingkat pengaruh sebesar 6,05%. Hurlock (2006:221) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Sehingga potensi diri yang ditunjang dengan prestasi belajar yang baik dapat

menimbulkan minat yang besar pada diri siswa salah satunya yaitu minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

10) Ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar 0,0728 atau tingkat pengaruh sebesar 7,28%. Clayton Aldelfer dalam H.Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Dari prestasi belajar yang dicapai itu dapat menimbulkan minat terhadap pendidikan lebih lanjut.

11) Ada pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar 0,0807 atau tingkat pengaruh sebesar 8,07%. Menurut Bimo Walgito (2007: 197),

teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu peran teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikapnya, yaitu dengan memusatkan perhatian pada suatu hal yang mempunyai hubungan dengan keinginannya atau memiliki usaha-usaha untuk menggapainya, salah satunya dengan senantiasa meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

12) Ada pengaruh Potensi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,777 > 3,22$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut Sugiyarto (2010:34) adanya kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Dengan potensi yang dimiliki itu individu bisa menggapai apa yang menjadi tujuan dan impian dalam hidupnya. Berdasarkan

pendapat diatas maka potensi diri yang dimiliki oleh siswa berpengaruh besar pada seberapa besar pemahamannya terhadap dirinya sendiri berkaitan dengan prestasi yang akan diraih didalam hidupnya salah satunya yaitu prestasi belajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) diketahui bahwa Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar. Motivasi Belajar yang tinggi akan membuat siswa memiliki semangat serta kemauan untuk belajar sehingga prestasi belajar akan semakin baik. Demikian pula dengan faktor Lingkungan Teman Sebaya yang baik dan memberikan pengaruh positif akan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga Prestasi Belajar yang dicapai siswa menjadi tinggi.

13) Ada pengaruh Potensi Diri, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,789 > 2,83$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

diungkapkan oleh Bernard dalam Sardiman (2011: 76) bahwa, “Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.” Minat tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain. Potensi Diri, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar merupakan beberapa faktor penting yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ketika siswa mengetahui potensi dirinya dengan baik maka ia akan berusaha untuk terus memaksimalkan potensi dalam dirinya guna menggapai tujuan yang dicita-citakan serta didukung dengan motivasi belajar yang tinggi, lingkungan teman sebaya yang baik serta prestasi belajar yang baik di

sekolah maka akan menimbulkan minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

_____. 2016. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Indriyanti, N., Siswandari, & Ivada, E. (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Hal 1-11 Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press

Prihadi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Efek Media Komputindo

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyarto. 2010. *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*. Klaten: Cempaka Putih

Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi